



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, membahas mengenai tentang ketidakberpihakan dalam pemberitaan Rekening Gendut Budi Gunawan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Kriyantono, 2012:56):

- a. Hubungan periset dengan subjek jauh. Realitasnya terpisah di luar peneliti sehingga alat ukur yang digunakan harus dijaga keobjektifannya.
- b. Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.
- c. Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.
- d. Prosedur riset rasional – empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep atau teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, dengan sifat deskriptif. Analisis kuantitatif menekankan pada empat hal yang dicari dari hubungan-hubungan variabel penelitian, yaitu persoalan hubungan, pengaruh, perbedaan, dan identifikasi (Bungin, 2008:311). Menurut Berelson (1952:18) dalam Eriyanto (2013:15) analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendapatkan hasil deskriptif dari isi komunikasi yang tampak. Sedangkan, analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2013:47). Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel, tetapi semata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan, dalam penelitian ini aspek yang dimaksud ialah ingin mengetahui ketidakberpihakan (*impartiality*) dalam pemberitaan rekening gendut Budi Gunawan di Koran *Tempo*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif. Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2013:15). Sedangkan menurut Berelson & Kerlinger dalam Kriyantono (2012:232), analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis,

objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick, 2000:135).

Dalam buku Metode Riset Kuantitatif Komunikasi, menurut Aan (2013:33), metode analisis isi sangat berguna untuk mengungkapkan isi-isi komunikasi melalui berbagai media, namun metode analisis isi kuantitatif lebih efisien dan lebih efektif mendatangkan akurasi, kepastian-kepastian kuantitatif, dan pengkategorian isi komunikasi

Menurut Wimmer & Dominick (2000:136-138) dalam Kriyantono (2012:234), terdapat manfaat atau tujuan dalam penggunaan analisis isi sebagai berikut:

- a) Menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*)
Analisis isi berfungsi untuk mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.
- b) Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*testing hypotheses of message characteristic*)

Sejumlah periset berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan

- c) Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the "real-world"*)

Analisis isi yang digunakan untuk melihat adakah hubungan antara isi media dengan perilaku masyarakat.

- d) Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat (*assessing the image of particular groups in society*)

Analisis isi yang lebih mengungkapkan gambaran media mengenai kaum minoritas. Misalnya mengenai masalah sosial terhadap kelompok minoritas, agama, dan etnis tertentu.

- e) Mendukung studi efek media massa (*establishing a starting point for studies of medi effects*)

Penggunaan analisis isi terkadang digunakan sebagai sarana untuk memulai riset efek media.

Dari kelima manfaat atau tujuan di atas, pada penelitian ini lebih mencari kecenderungan pada isi komunikasi di media cetak. Dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa analisis isi dapat mengungkapkan keseimbangan berita yang disajikan dalam Koran *Tempo* yang berkaitan dengan rekening gendut milik Budi Gunawan.

3.3 Operasionalisasi Konsep

Konsep yang telah ditentukan kemudian diturunkan agar dapat diukur, merupakan proses dari operasionalisasi konsep. Operasionalisasi itu sendiri memiliki arti yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep (Eriyanto, 2013:177).

Menurut Eriyanto (2013:177) proses operasionalisasi merupakan kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret, karena analisis isi hanya dapat dilakukan dengan mengamati aspek-aspek konkret yang terlihat nyata dan dapat diobservasi.

Dalam penelitian mengenai ketidakberpihakan (*impartiality*) berita ini digunakan indikator ketidakberpihakan (*impartiality*) menurut Rahayu (2006) terdapat dua sub dimensi, yaitu keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*). Dalam sub dimensi keseimbangan (*balance*) terdapat tiga aspek yaitu *source bias*, *slant* dan representasi pro-kontra. Cara pengukuran masing-masing indikator ketidakberpihakan (*impartiality*) menurut Rahayu (2006) adalah sebagai berikut:

1. Indikator untuk mengukur *Source Bias* adalah:

- a. Satu sisi: Jika wartawan hanya mengumpulkan informasi, fakta, dan rujukan dari narasumber yang memiliki pandangan yang sama ataupun memperkuat pandangan yang sudah ada. Narasumber dapat memahami sebagai perseorangan, lembaga, dokumen, serta sumber yang tak ingin namanya disebutkan (*blind source*).
- b. Dua sisi: Jika wartawan juga mengumpulkan informasi, fakta, dan rujukan dari narasumber yang memiliki pandangan yang sama dan narasumber yang memiliki pandangan berbeda. Artinya ialah wartawan tidak hanya memuat satu sisi pandangan dari pihak yang

bersebrangan. Hal ini juga bisa dilihat dari usaha cek dan ricek yang dilakukan oleh wartawan dalam peliputannya.

- c. Lebih dari dua sisi: Jika wartawan juga mengumpulkan informasi, fakta, dan rujukan dari narasumber yang memiliki pandangan yang sama dan narasumber yang memiliki pandangan berbeda, ataupun melihat kejadian dari sisi lain (penilaian atau fakta diperbandingan). Artinya ialah wartawan tidak hanya memuat dari dua sisi pandangan dari pihak yang bersebrangan.

2. Indikator untuk mengukur *Slant* dari:

- a. Ada tidaknya apresiasi positif dari wartawan dalam bentuk pujian atau dukungan, maupun pernyataan yang bersifat memuji, penyampaian hal yang positif terhadap Budi Gunawan dalam berita yang berhubungan dengan berita rekening gendut.
- b. Ada tidaknya penilaian negatif, seperti memberikan pernyataan yang mengkritik, mencela atau menyampaikan hal-hal yang negatif terhadap Budi Gunawan yang berhubungan dengan berita rekening gendut.

3. Indikator untuk mengukur Representasi pro-kontra adalah:

- a. Tidak sama, porsi alinea dikatakan tidak sama jika jumlah porsi yang diberikan oleh wartawan relatif tidak sama. Hal tersebut dapat

dilihat dari banyaknya jumlah perbedaan alinea yang disiapkan bagi pihak yang pro maupun pihak yang kontra.

- b. Sama, porsi alinea dapat dikatakan sama jika jumlah porsi yang diberikan oleh wartawan relatif sama. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah alinea yang telah disiapkan bagi pihak yang mempunyai pandangan pro dan pandangan kontra.

Sedangkan pada sub dimensi netralitas (*neutrality*) terdapat empat aspek yaitu sensasionalisme, *stereotype*, *juxtaposition*, dan *linkages*. Cara pengukuran masing-masing indikator ketidakberpihakan (*impartiality*) menurut Rahayu (2006) adalah sebagai berikut:

1. Indikator untuk mengukur Sensasionalisme adalah:

- a. Ada tidaknya personalisasi. Personalisasi dapat dilihat oleh wartawan dari individu tertentu atau aktor utama yang paling berpengaruh dalam peristiwa tersebut.
- b. Ada tidaknya emosionalisme. Bisa dikatakan mengandung unsur emosionalisme jika wartawan memberikan penonjolan aspek emosi (suka, sedih, gembira, marah, dan sebagainya) dibandingkan dengan aspek logis rasional dalam berita tersebut.
- c. Ada tidaknya dramatisasi. Unsur dramatisasi dapat dilihat jika wartawan menuliskan berita yang bersifat hiperbolik atau melebih-

lebihkan sebuah fakta untuk menimbulkan efek dramatis dalam berita.

2. Indikator untuk mengukur *Stereotype* dari:

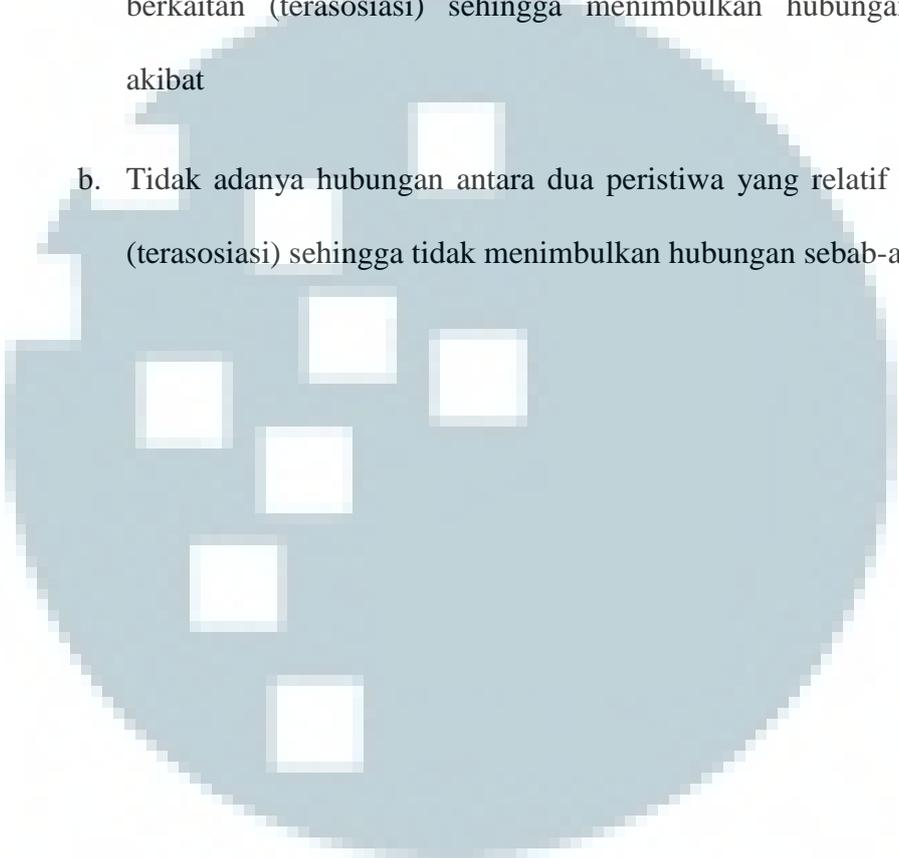
- a. Ada tidaknya pemberian atribut tertentu dalam berita yang dilakukan wartawan terhadap kelompok atau orang tertentu. Hal ini bisa dilihat dari berapa banyak pemberian atribut terhadap orang atau kelompok tertentu.
- b. Tidak adanya pemberian atribut dalam berita yang dilakukan wartawan terhadap kelompok atau orang tertentu. Dapat dilihat dari tidak adanya pemberian atribut terhadap kelompok atau orang dalam berita.

3. Indikator untuk mengukur *Juxtaposition* dari:

- a. Ada tidaknya penyandingan dua fakta yang berbeda oleh wartawan sehingga memunculkan efek kontras dalam penyajian beritanya. Dapat dilihat dari berapa banyak penyandingan fakta yang berbeda yang akhirnya memunculkan efek kontras dalam berita.
- b. Tidak adanya penyandingan dua fakta yang berbeda oleh wartawan sehingga tidak memunculkan efek kontras dalam penyajian beritanya. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya penyandingan dua fakta yang berbeda yang tidak menimbulkan efek kontras dalam berita.

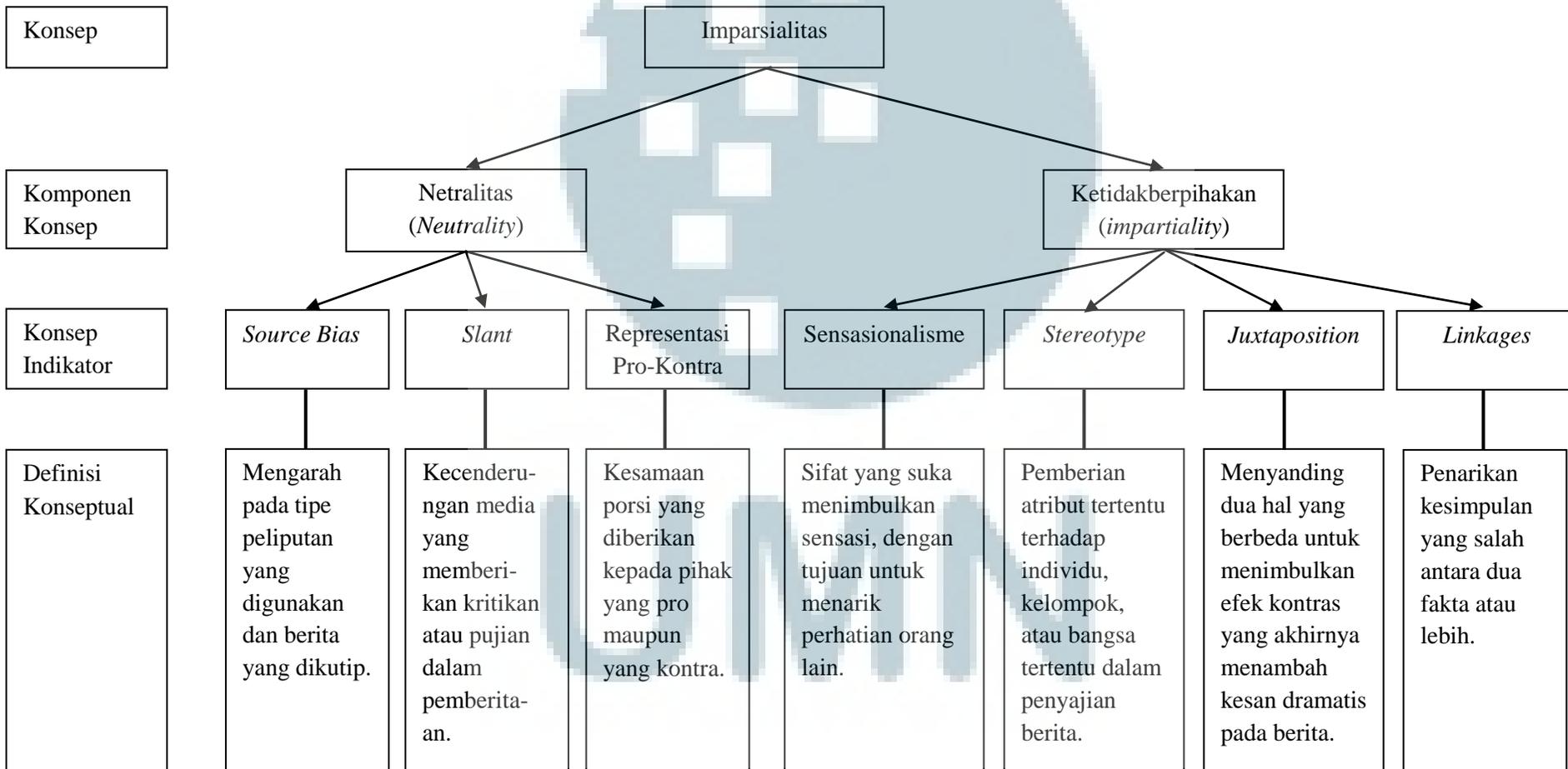
4. Indikator untuk mengukur *Linkages* dari:

- a. Ada tidak adanya hubungan antara dua peristiwa yang relatif berkaitan (terasosiasi) sehingga menimbulkan hubungan sebab-akibat
- b. Tidak adanya hubungan antara dua peristiwa yang relatif berkaitan (terasosiasi) sehingga tidak menimbulkan hubungan sebab-akibat.



UMN

Gambar 3.1 Konseptualisasi dan Operasionalisasi
 (Sumber: Frankfrut-Nachmias dan Nachmias (1996:33))





Pemberian skor pada setiap dimensi, dapat ditentukan dengan variabel yang terdiri dari setiap indikator. Pertama pada dimensi *balance*, dapat diukur berdasarkan setiap indikatornya yang terdiri dari *source bias*, *slant*, dan representasi pro-kontra.

Indikator *source bias*, terdiri dari satu sisi, dua sisi, lebih dari dua sisi. Dalam hal ini, peneliti menggabungkan dua sisi dengan lebih dari dua sisi menjadi satu, sehingga dalam indikator *source bias* yang diukur yaitu, satu sisi dan dua sisi (lebih dari dua sisi). Sedangkan, untuk indikator *slant*, terdiri dari penilaian positif dan penilaian negatif, dan indikator terakhir ialah representasi pro-kontra yang terdiri dari pro dan kontra.

Oleh karena itu, dalam dimensi *balance* terdapat lima variabel yang akan diberikan skor untuk masing-masing variabelnya, yaitu *source bias* (satu sisi), *Source Bias* (dua sisi atau lebih dari dua sisi), penilaian positif, penilaian negatif, dan representasi pro-kontra. Pemberian skor untuk dimensi *balance* pada penelitian ini dapat dilakukan dengan skor (0) untuk jawaban Ada atau untuk berita yang memenuhi kategori berita yang seimbang dan skor (1) untuk jawaban Tidak Ada atau untuk berita yang tidak memenuhi kategori seimbang. Sedangkan, untuk variabel representasi pro-kontra, skor yang diberikan ialah (0) untuk jawaban Tidak sama atau porsi alinea yang diberikan wartawan sama kepada kedua belah pihak dan skor (1) untuk jawaban Sama atau porsi alinea yang diberikan wartawan tidak sama kepada kedua belah pihak.

Tabel 3.2 Pembobotan Dimensi *Balance*

Dimensi	Indikator	Variabel	Pembobotan	Pembobotan Akumulasi
<i>Balance</i>	<i>Source Bias</i>	Satu sisi	0 dan 1	0 dan 2
		Dua sisi atau lebih dari dua sisi	0 dan 1	
	<i>Slant</i>	Penilaian Positif	0 dan 1	0 dan 2
		Penilaian Negatif	0 dan 1	
	Representasi Pro-Kontra	Tidak Sama	0 dan 1	0 dan 1
		Sama		
			Akumulasi	0 dan 5

Dari hasil akumulasi tersebut 0 dan 5, maka sebuah berita dapat dikategorikan dengan keseimbangan yang bagus, cukup, buruk, sangat buruk, dan tidak pantas dapat dilihat berdasarkan hasil akumulasi pada tabel 3.2.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Skor *Balance*

Dimensi	Bagus	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	Tidak Pantas
<i>Balance</i>	5-4,1	4-3,1	3-2,1	2 – 1,1	1– 0

Sedangkan untuk dimensi *neutrality*, indikator yang akan diukur yaitu sensasionalisme, *stereotype*, *juxtaposition*, dan *linkages*. Pada indikator sensasionalisme, terdapat tiga variabel yang akan diukur yaitu personalisasi, emosionalisme, dan dramatisasi. Maka secara keseluruhan dalam dimensi *neutrality*, yang akan diukur yaitu, personalisasi, emosionalisme, dramatisasi, *stereotype*, *juxtaposition*, dan *linkages* dengan total enam variabel yang akan diukur. Pemberian skor untuk dimensi *balance* pada penelitian ini dapat dilakukan dengan skor (0) untuk jawaban Ada dan skor (1) untuk jawaban Tidak Ada.

Tabel 3.4 Pembobotan Dimensi *Neutrality*

Dimensi	Indikator	Variabel	Pembobotan	Pembobotan Akumulasi
<i>Neutrality</i>	Sensasionalisme	Personalisasi	0 dan 1	0 dan 3
		Emosionalisme	0 dan 1	
		Dramatisasi	0 dan 1	
<i>Stereotype</i>		Ada	0 dan 1	0 dan 1
		Tidak Ada		
<i>Juxtaposition</i>		Ada	0 dan 1	0 dan 1
		Tidak Ada		
<i>Linkages</i>		Ada	0 dan 1	0 dan 1
		Tidak Ada		
Akumulasi				0 dan 6

Dari hasil akumulasi tersebut 0 dan 6, maka sebuah berita dapat dikategorikan dengan keseimbangan yang bagus, cukup, buruk, sangat buruk, dan tidak pantas dapat dilihat berdasarkan hasil akumulasi pada tabel 3.4.

Tabel 3.5 Kategori Hasil Skor *Neutrality*

Dimensi	Bagus	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	Tidak Pantas
<i>Neutrality</i>	6 – 4,81	4,80 – 3,61	3,60 – 2,41	2,40 – 1,21	1,20 – 0

3.4 Lembar Coding

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang menggunakan lembar *coding* untuk mengukur isi dari berita pada Koran *Tempo*. Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung

aspek-aspek tertentu dalam suatu isi media (Eriyanto, 2013:221). Lembar *coding* (*coding sheet*) adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2013:221). Lembar *coding* dapat disamakan dengan kuesioner, pada lembar *coding* memuat aspek apa yang ingin dilihat dalam analisis isi. Analisis isi dan lembar *coding* saling berkaitan, karena dalam analisis isi membutuhkan lembar *coding* untuk menilai atau mengukur kualitas dari suatu media melalui lembar *coding* tersebut. Lembar *coding* pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran pertama.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2002) dalam Kriyantono (2012), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sarwono (2012:18), populasi adalah kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol non-verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya (Kriyantono, 2012:153).

Populasi pada penelitian ini adalah semua berita mengenai rekening gendut Budi Gunawan. Sedangkan populasi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh berita mengenai rekening gendut Budi Gunawan pada Koran *Tempo*, khususnya pada edisi 1–31 Januari 2015. Pada majalah tersebut terdapat 13 berita.

Tabel 3.6 Daftar Judul Berita Rekening Gendut Budi Gunawan Periode 1-31 Januari 2015

No	Tanggal	Judul	Rubrik	Halaman
1.	7 Januari 2015	Budi Gunawan Masuk Bursa	Nasional	7
2.	8 Januari 2015	Kompolnas Gandeng KPK dan PPKATK	Nasional	7
3.	9 Januari 2015	Kompolnas Bakal Cekar Budi dan Badrodin	Nasional	7
4.	10 Januari 2015	Jokowi Sodorkan Pemilik Rekening Gendut Jadi Kapolri	Peristiwa	2
5.	13 Januari 2015	DPR Bakal Loloskan Budi Gunawan	<i>Headline</i>	1
6.		KPK Mengklaim Tak Usut Dugaan Rekening Gendut Budi Gunawan	Berita Utama	4
7.	14 Januari 2015	Budi Gunawan Tuding Ada Kepentingan Politik	Berita Utama	4
8.		Baru Empat Hari Jadi Calon Kepala Polri, Budi Tersangka	Berita Utama	4
9.	15 Januari 2015	KPK Cegah Calon Kapolri dan Anaknya ke Luar Negeri	Berita Utama	5
10.	19 Januari 2015	Rekening Budi Lebih Tambun Ketimbang Badrodin	<i>Headline</i>	1
11.		Duit Budi Diduga Mengalir ke Politikus PDIP	Berita Utama	4
12.	20 Januari 2015	Budi Gunawan Diduga Tampung Setoran dari Polisi	<i>Headline</i>	1
13.	22 Januari 2015	Dipanggil KPK, Perwira Polisi Kompak Beralih ke Luar Kota	Berita Utama	4

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *sampling* sensus. Dalam sensus, peneliti meneliti isi dari semua anggota populasi (Eriyanto, 2013:104).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari berita mengenai rekening gendut Budi Gunawan sebagai sampel, yaitu 13 berita.

Dalam melakukan analisis isi, harus memutuskan apakah memakai sampel atau sensus. Terdapat dua dimensi yang harus dipilih, yakni medium dan periode waktu, dari dua dimensi tersebut dapat diturunkan ke dalam empat kondisi (Eriyanto, 2013:106):

1. Medium dan periode waktu memakai populasi. Cara tersebut dilakukan pada penelitian yang memasukkan semua medium dan semua periode waktu.
2. Mediumnya memakai populasi, tetapi periode waktunya dibatasi (memakai sampel). Cara ini dapat digunakan pada penelitian yang ingin mendalami suatu isu tertentu secara mendalam, dan tidak ingin melihat dinamika atau tren dari isi.
3. Periode waktu diteliti semua (populasi), tetapi mediumnya yang dibatasi (memakai sampel). Cara ini umumnya dilakukan pada penelitian yang meneliti suatu kasus dengan periode yang panjang. Selain itu, cara ini juga untuk mengetahui dinamika atau perubahan isi sehingga memilih untuk mengikutsertakan semua periode waktu.
4. Baik medium ataupun periode waktu sama-sama memakai sampel. Melalui cara ini, umumnya dilakukan pada penelitian yang meneliti kasus dalam periode yang panjang dan peneliti berhadapan dengan medium yang beragam pula. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tren isi (sehingga harus mengakomodasikan periode

waktu) dan pada saat bersamaan juga ingin melihat perbedaan isi dari mediumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kondisi yang keempat, yaitu baik medium ataupun periode waktu sama-sama memakai sampel, karena peneliti tidak meneliti semua medium dan tidak semua periode waktu. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tren isi atau arah pemberitaan di Koran *Tempo*.

Dalam penelitian ini, medium yang digunakan dibatasi pada medium sampel dan periode waktu pun dibatasi pada periode waktu sampel, sehingga pada medium sampel peneliti hanya menggunakan Koran *Tempo* dengan edisi 1–31 Januari 2015 dan periode waktu sampel yang akan dianalisis hanya pada pemberitaan mengenai rekening gendut Budi Gunawan. Oleh karena itu, terdapat 13 populasi yang dimana sebagai sampel juga dalam penelitian ini.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen atau kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono, 2012:143). Alat ukur harus mempunyai validitas yang tinggi. Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2013:259).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengukur mengenai ketidakberpihakan (*impartiality*) pemberitaan dalam suatu berita, sehingga peneliti harus

mempertanyakan apakah alat ukur benar-benar memang mengukur objektivitas (Eriyanto, 2013:259). Pada penelitian ini menggunakan lembar *coding* dengan variabel *source bias*, *slant*, representasi pro-kontra, sensasionalisme, *stereotype*, *juxtaposition*, dan *linkages*. Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar *coding* (*coding sheet*) dan juga harus memastikan bahwa lembar *coding* yang akan dipakai reliabel atau tidak (Eriyanto, 2013:281).

Reliabilitas dalam analisis isi kuantitatif dimengerti sebagai persetujuan antar koder-koder mengenai isi dari kategorisasi. Maka, dalam penelitian ini akan menggunakan tiga orang koder. Koder pertama adalah Desy Hartini, seorang wartawan di salah satu surat kabar, sedangkan koder kedua F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A merupakan dosen di Universitas Multimedia Nusantara dan juga pernah bekerja di media dalam kurun waktu yang cukup lama. Penulis bertindak sebagai koder ketiga.

Dalam mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan sampel. Sampel yang diujikan adalah sebanyak 10% dari total sampel yang ada. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kriyantono (2009:236) bahwa pecahan sampling 0,10 atau 0,20 sering dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai. Dengan demikian, sampel yang digunakan adalah 10% dari total 13 artikel, yakni satu buah. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *simple random sampling*.

Supaya objektif, maka kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya, terutama kategorisasi yang dibuat sendiri oleh periset sehingga belum memiliki standar

yang telah teruji, maka dilakukan uji reliabilitas. Dalam analisis isi, terdapat beberapa formula yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas. Penulis akan melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu dengan cara mengkodekan sampel ke dalam kategorisasi. Uji reliabilitas ini dilakukan oleh dua orang koder dan penulis sendiri. Kemudian hasil pengkodean ini dibandingkan dengan menggunakan rumus Formula Holsti.

Pada pengujian reliabilitas ini menggunakan formula Holsti. Formula Holsti adalah uji reliabilitas antar-*coder* yang banyak dipakai selain persentase persetujuan (Eriyanto, 2013:289). Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase, seberapa besar persentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut (Holsti dalam Eriyanto, 2013:290):

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan: CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui ketiga *coder*

N = Jumlah koding yang dibuat oleh koder 1, koder 2, dan koder 3

Koefisien reliabilitas ini bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna di antara para *coder*. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi juga angka reliabilitas. Pada formula Holsti yang digunakan ini, angka reliabilitasnya

minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%, artinya jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel, tetapi jika di bawah angka 0,7 berarti alat ukur bukan alat yang reliabel.

Maka dari hasil uji reliabilitas tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

$$CR = \frac{3 \times 13}{13 + 13 + 13} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, tingkat reliabilitas kategori dalam kasus rekening gendut Budi Gunawan di koran *Tempo* di atas 70%, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2012:95).

3.7.1 Data Primer

Pada penelitian ini dapat dikumpulkan data primer yaitu berita mengenai rekening gendut Budi Gunawan di Koran *Tempo* pada edisi 1–31 Januari 2015, dengan jumlah 13 berita. Menurut Jakob Oetama (2004:262), berita adalah laporan tentang kejadian yang aktual, bermakna, menarik.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder atau data-data lain didapatkan dari situs internet, skripsi, dan bacaan yang relevan dengan penelitian ini dalam membahas

mengenai ketidakberpihakan (*impartiality*) di media massa dalam memberitakan suatu kejadian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang diperoleh melalui *coding sheet* yang telah diisi, kemudian dimasukkan ke dalam tabel penilaian. Berita tersebut diseleksi dari *headline* maupun halaman pendukung dari berita *headline* berdasarkan judul dan isi berita yang berkaitan dengan rekening gendut Budi Gunawan. Unit analisis ketidakberpihakan (*impartiality*) berita mengenai rekening gendut Budi Gunawan yang diteliti terdiri dari tujuh indikator yaitu, *source bias*, *slant*, representasi pro-kontra, sensasionalisme, *stereotype*, *juxtaposition*, dan *linkages*.

UMMN